

IMPLEMENTASI PEMAHAMAN AGAMA DAN LINGKUNGAN DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU SISWA SMP NEGERI 1 BABAT

Rizky Ksatria Surya Cakti Ramadhani,¹ Triyo Supriyatno,²

^{1,2}UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

¹rizky.ksatria14@gmail.com, ²triyo@pai.uin-malang.ac.id

Received: 22-10-2024

Revised: 12-11-2024

Approved: 15-11-2024

*) Corresponding Author

Copyright ©2024 Authors

Abstract

Currently, Indonesia is experiencing a moral and ethical crisis. Schools have a big role in shaping student behavior. This can be done by implementing various programs that can support the formation of student behavior so that they have good morals. So understanding religion and the environment can shape student behavior for the better. This research aims to find out the application of understanding Religion and the environment, find out the steps for applying an understanding of Religion and the environment, and find out the obstacles to applying an understanding of Religion and the environment in shaping the behavior of students at SMP Negeri 1 Babat. This researcher used a case study-type qualitative research method. Researchers used observation, interview, and documentation study techniques to collect data. To analyze data, researchers use techniques for collecting, presenting, reducing/condensing, and drawing conclusions from field data. The results of this research are: 1) The implementation of understanding religion and the environment is good by implementing various programs in schools such as programs related to religion and the formation of student behavior. 2) The steps taken are to prepare programs suitable for students. The school provides responsibility for teachers at SMPN 1 Babat and assistance from Pondok Langitan Tuban. Then the existing program is carried out well by the teachers and students of SMPN 1 Babat, and after that, the teacher sees whether the existing program has run well and can shape student behavior for the better or not. 3) The obstacles found were caused by the students' internal factors as well as external factors such as teachers, infrastructure, school human resources, etc. The solution is to carry out various programs that have been planned, then collaborate with Pondok Langitan Tuban, and the role of teachers and parents in shaping student behavior.

Keywords: *Understanding, religion, environment, formation, behavior*

Abstrak

Saat ini Indonesia sedang mengalami krisis akhlak dan moral. Sekolah memiliki peran besar dalam pembentukan perilaku siswanya. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan berbagai program yang dapat menunjang pada pembentukan perilaku siswa agar memiliki akhlak yang baik. Sehingga dengan adanya pemahaman agama dan lingkungan, hal tersebut dapat membentuk perilaku siswa menjadi lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pemahaman Agama dan



lingkungan, mengetahui langkah-langkah penerapan pemahaman Agama dan lingkungan, dan mengetahui hambatan penerapan pemahaman Agama dan lingkungan dalam pembentukan perilaku siswa SMP Negeri 1 Babat. Peneliti ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis studi kasus. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Untuk menganalisis data peneliti menggunakan teknis pengumpulan, penyajian, reduksi/kondensasi, dan penarikan kesimpulan data lapangan. Hasil dari penelitian ini yakni: 1) Penerapan pemahaman agama dan lingkungan sudah bagus penerapannya dengan menerapkan berbagai program yang ada disekolah seperti program yang berhubungan tentang keagamaan dan pembentukan perilaku siswa. 2) Langkah-langkah yang dilakukan yakni menyiapkan program-program yang cocok bagi siswa. Sekolah memberikan tanggungjawab terhadap guru SMPN 1 Babat dan bantuan dari Pondok Langitan Tuban. Kemudian program yang ada dijalankan secara baik oleh guru dan siswa SMPN 1 Babat, dan setelahnya guru melihat apakah program yang ada sudah berjalan dengan baik serta mampu untuk membentuk perilaku siswa menjadi lebih baik atau tidak. 3) Hambatan yang ditemukan yakni disebabkan oleh faktor internal siswa sendiri maupun faktor eksternal seperti dari guru, sarana-prasarana, SDM sekolah dll. Solusi yang dilakukan yakni dengan melakukan berbagai program yang telah direncanakan, kemudian bekerjasama dengan Pondok Langitan Tuban, dan peran guru serta orang tua dalam pembentukan perilaku siswa.

Kata Kunci: *Pemahaman, agama, lingkungan, pembentukan, perilaku*

Pendahuluan

Era globalisasi merupakan masa yang penuh dengan tantangan, yang tidak dapat terhindarkan terutama pada Pendidikan.¹ Pada saat ini di Indonesia sedang mengalami krisis akhlak dan moral. Dalam bidang pendidikan Indonesia telah gagal untuk membentuk nilai-nilai yang baik bagi peserta didiknya. Dan gagal pula dalam membentuk sumber daya manusia yang beriman, berkepribadian, saling menghargai perbedaan, dan berakhlak mulia. Sedangkan tujuan dari pendidikan yakni untuk membentuk nilai-nilai yang baik serta mengembangkan moral peserta didik.² Lingkungan dapat memberikan dampak besar terhadap perkembangan individu, sehingga lingkungan bisa dikatakan sebagai “pendidikan yang tersembunyi”, yaitu lingkungan memiliki dampak secara signifikan terhadap perkembangan setiap individu. Apabila lingkungan tersebut jelek, maka lingkungan tersebut akan memberikan dampak yang jelek bagi setiap individu.³

¹Rusniati Rusniati, “Pendidikan Nasional Dan Tantangan Globalisasi: Kajian Kritis Terhadap Pemikiran A. Malik Fajar,” *Jurnal Ilmiah Didaktika* 16, no. 1 (2015): 105.

²Hidayati Hidayati, “Pentingnya Pendidikan Nilai Di Era Globalisasi,” *Jurnal Dinamika Pendidikan* 15, no. 1 (2008): 63.

³Syarifudin Syarifudin, “Problematika Pendidikan Di Era Globalisasi (Telaah Dari Aspek Lingkungan),” *Mitra Pgm: Jurnal Kependidikan Mi* 1, no. 1 (2015): 3, <https://doi.org/10.46963/Mpgmi.V1i1.29>.

Pendidikan akhlak serta pemahaman beragama merupakan kebutuhan primer saat ini untuk membentengi para generasi penerus bangsa agar tidak terjerumus dengan berbagai ideologi yang dapat merusak tatanan kehidupan bangsa.⁴ Pada penelitian lain tentang peran Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter religius peserta didik di lingkungan SMPN Wukirsari Kab Musi Rawas bahwa adanya peran penting mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius peserta didik, karena hal tersebut menyangkut pembentukan akhlak peserta didik yang agamis agar dapat membentuk mereka menjadi generasi penerus yang unggul dalam segi akademik dan akhlak yang mulia.⁵ Dari hal ini dapat dipahami bahwasannya pemahaman agama sangat penting terhadap pembentukan perilaku atau karakter siswa.

Selain dari pemahaman agama yang dapat membentuk perilaku anak, aspek lingkungan juga dapat menciptakan bagaimana perilaku anak tersebut. Dalam penelitian tentang pengaruh lingkungan terhadap pembentukan karakter anak bahwa karakter atau perilaku anak sangatlah dipengaruhi oleh keadaan lingkungan yang ada disekitarnya untuk meniru hal-hal tersebut. Hal tersebut sangat diperlukan dalam membentuk perilaku anak menjadi lebih baik.⁶ Adapun penelitian lain menunjukkan bahwa terdapat hubungan lingkungan masyarakat terhadap perilaku keagamaan yang ditunjukkan bahwa dilihat dari tabel B, nilai $\hat{Y} = 13.243 + 0.398 X_1 + 0.457 X_2$. Dilihat di kolom sig 0.000 dibandingkan dengan alpha 0.05 hasilnya lebih kecil maka H_0 ditolak. Sehingga demikian dengan lebuahnya lingkungan masyarakat serta kepribadian siswa maka akan dapat mempengaruhi terhadap perilaku keagamaan yang berpengaruh sebesar 56,5%.⁷ Dengan menciptakan lingkungan pemahaman agama maka hal ini dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya degradasi moral dan akhlak bagi para peserta didik.⁸ Sehingga untuk membentuk perilaku yang baik untuk siswa orang tua, guru, dan masyarakat memiliki peran yang penting dalam proses ini, agar tujuan yang ingin dicapai dapat terlaksana dengan baik. Dalam firman Allah juga dijelaskan yang berbunyi:

⁴Tian Wahyudi, "Strategi Pendidikan Akhlak Bagi Generasi Muda Di Era Disrupsi," *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2020): 22–25.

⁵Novi Puspitasari, Linda Relistian. R, and Reonaldi Yusuf, "Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik," *Attadib Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2022): 60–61, <https://doi.org/10.30863/attadib.v3i1.2565>.

⁶Mainyer For Jaya Gulo, Raymond Iman Putra Gulo, and Monica Santosa, "Pengaruh Lingkungan Terhadap Pembentukan Karakter Anak," *Scientificum Journal* 1, no. 3 (2024): 150–161.

⁷Ahmad Hotib Hs, Fahmi Sahlan, and Adi Rahman, "Pengaruh Lingkungan Masyarakat Dan Kepribadian Siswa Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa SMP Assahaqiah Bekasi," *Al Marhalah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 55.

⁸Vita Fitriatul Ulya, "Pendidikan Islam Di Indonesia: Problem Masa Kini Dan Perspektif Masa Depan," *Al Hikmah Jurnal Studi Keislaman* 8, no. 2 (2018): 148.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.” (QS Al-Ahzab: 21).⁹

Dapat dipahami bahwa ayat diatas menjelaskan bahwasannya dengan memberikan tauladan yang baik atau lingkungan yang baik bagi siswa, maka hal tersebut akan membuat anak mempunyai perilaku yang baik pula bagi siswa, karena siswa tentu akan senantiasa melihat bagaimana lingkungan yang ada disekelilingnya. Apabila lingkungan yang ada disekelilingnya baik pasti anak akan mempunyai perilaku yang baik pula. Sehingga demikian adanya hubungan antara pemahaman agama dan lingkungan dalam pembentukan perilaku siswa.

Pada penelitian sebelumnya yang telah mengkaji terkait tema yang akan peneliti kembangkan dalam penelitian ini dengan tema “Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SD Inpres Timbuseng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa” . Hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa adanya pengaruh dari kegiatan keagamaan dalam pembentukan karakter anak di SD Inpres meskipun kegiatan keagamaan yang dilakukan masih dalam kategori sedang, akan tetapi hal tersebut sudah cukup sebagai cara sekolah untuk membentuk perilaku anak dapat menjadi lebih baik.¹⁰

Berdasarkan uraian diatas yang menjelaskan tentang penelitian terdahulu, maka penulis akan mengkaji secara mendalam tentang pemahaman agama dan lingkungan yang ada di SMP Negeri 1 Babat. Adapun beberapa alasan penulis ingin melaksanakan penelitian di sekolah ini karena meskipun SMP Negeri 1 Babat merupakan sekolah umum, akan tetapi banyak kegiatan yang berbau agama yang dijalankan di sekolah ini, yang menjadikan sekolah ini menciptakan lingkungan beragama meskipun berstatus menjadi sekolah umum. Hal tersebutlah yang menjadikan sekolah ini cukup menarik untuk diteliti dengan kegiatan yang dilakukan.

⁹Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hal 420.

¹⁰Hikmah Sisilia Mafhum, “Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SD Inpres Timbuseng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa” (Skripsi, Makassar, UIN Alauddin Makassar, 2021).

Dalam penelitian ini akan lebih berfokus dan bertujuan untuk dapat mengetahui penerapan pemahaman Agama dan lingkungan yang dilakukan, mengetahui bagaimana langkah-langkah yang diterapkan dalam pemahaman Agama dan lingkungan, serta mengetahui hambatan penerapan pemahaman Agama dan lingkungan dalam pembentukan perilaku siswa SMP Negeri 1 Babat.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus sehingga diharapkan penelitian ini dapat dilaksanakan secara intensif, terinci, dan mendalam yang membahas tentang hal-hal yang ingin diteliti, baik yang berbentuk suatu program, peristiwa, aktivitas dll, yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan atau informasi yang diteliti secara mendalam.¹¹ Peneliti melaksanakan penelitian dengan mengambil studi kasus 16 informan guru dan siswa dengan tujuan agar bisa mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2023 selama 3 minggu di SMP Negeri 1 Babat.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.¹² Kemudian ketiga teknik tersebut akan dikumpulkan dan dianalisa melalui cara pengumpulan data dengan cara mereduksi atau kondensasai, menyajikan, serta memverifikasikan data yang bertujuan untuk mengambil kesimpulan dari tindakan tersebut.¹³ Agar penelitian ini memiliki kredibilitas yang baik, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi data observasi, wawancara, dan dokumentasi agar data penelitian yang didapat bisa untuk saling melengkapi dan menunjukkan penelitian yang baik. Adapun beberapa informan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

¹¹Muhammad Rijal Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif," *Jurnal Humanika: Kajian Ilmiah mata kuliah umum* 21, No. 1 (2021): 39, <https://Journal.Uny.Ac.Id/Index.Php/Humanika/Article/View/38075>.

¹²Ditha Prasanti, "Penggunaan media komunikasi bagi remaja perempuan dalam pencarian Informasi Kesehatan," *Lontar: Jurnal Ilmu Komunikasi* 6, No. 1 (2018): 17, <https://doi.org/10.30656/Lontar.V6i1.645>.

¹³Sapto Haryoko, Bahartiar, dan Fajar Arwadi, *Analisis data penelitian kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)* (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020), 193-195.

Tabel 1 Informan Penelitian

NO	Nama	Status
1	Drs Basuki Wijaya, M.Pd	Waka Kesiswaan
2	Halimatus Sa'diyah, S.Pd, M.Pd	Kaur Kesiswaan
3	Sri Wahyuni, S.Pd	Guru kesiswaan
4	Chindy Azza Avriliya, S.Pd	Guru BK
5	Moch Arveno Raditya P	Siswa kelas 7E
6	Moh Dimar Al-Wahid	Siswa kelas 7C
7	Khansa Rafeyla	Siswa kelas 7B
8	Dafina Melisa Putri	Siswa kelas 7G
9	Maharani Indri	Siswa kelas 8D
10	Aisyah Aulia	Siswa kelas 8G
11	Hafizah al-Mahrani	Siswa kelas 8I
12	M. Zabyan Mufaqi	Siswa kelas 8F
13	Rizki Trio	Siswa kelas 9A
14	Ziven Duharama	Siswa kelas 9E
15	M Royya Rabani	Siswa kelas 9H
16	Dadang Nova Maulana	Siswa kelas 9A

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan, bahwa dalam penelitian hasil yang didapatkan yaitu Perilaku siswa SMPN 1 Babat masih banyak yang memiliki perilaku tidak baik, seperti sopan santun yang kurang dll. Sehingga sekolah menerapkan pemahaman agama dan lingkungan untuk membentuk perilaku siswa. Penerapan pemahaman agama dan lingkungan dengan menerapkan berbagai program yang ada disekolah seperti mengadakan sholat dhuha berjamaah yang dilakukan sebanyak 3 kali dalam seminggu dll. Peran guru untuk senantiasa memperingati, mengajak, mendampingi, dan membiasakan siswa untuk selalu berbuat baik dan mengikuti program-program yang ada. Dengan adanya berbagai program yang ada, hal tersebut akan memberikan siswa suatu rangsangan reaksi terhadap sesuatu yang ada disekelilingnya yang dapat membentuk perilaku siswa menjadi lebih baik.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menerapkan program ini yakni dengan menyiapkan program-program seperti melaksanakan sholat dhuha, sholat dzuhur dan sholat jum'at berjama'ah, membentuk pengurus takmir masjid dan remaja

masjid, bekerjasama dengan pondok langitan dalam pengajaran tahfid Al-Qur'an, menerapkan PHBI, menerapkan kegiatan khotmil quran, memberikan majelis ilmu ketika waktu shalat, kemudian sekolah memberikan tanggungjawab terhadap guru untuk senantiasa mendampingi, membimbing, mengarahkan, dan membiasakan siswa untuk berbuat kebaikan, serta menjadi suri tauladan yang baik bagi siswa, menerapkan program keagamaan sebagai KBM khusus bagi siswa bukan ekstra, dan semua elemen sekolah termasuk orang tua harus bertanggung jawab dalam pembentukan perilaku siswa.

Dalam menjalankan program-program tentang pemahaman agama dan lingkungan ditemukan beberapa hambatan dalam proses ini seperti siswa banyak yang nakal, susah untuk diatur, siswa melanggar peraturan yang telah ditetapkan, dan menghiruakan apa yang disampaikan guru, SDM sekolah kurang yakni guru PAI yang kurang di SMPN 1 Babat, sarana dan prasarana yang kurang memadai, terdapat beberapa guru kurang aktif dalam pembentukan perilaku siswa dan orang tua yang kurang peduli dalam pembentukan perilaku siswa. Untuk menyelesaikan hambatan yang ada maka solusi yang dilakukan oleh sekolah yakni dengan bekerjasama bersama Pondok Langitan Tuban dalam melaksanakan program keagamaan terkhusus lagi program tahfidz, selalu mengajak dan mengarahkan guru untuk aktif berpartisipasi dalam mentertibkan pembentukan perilaku siswa,, guru senantiasa memberikan inovasi dalam memberikan motivasi agar siswa tidak bosan, guru memberikan teguran dalam mengingatkan siswa dan menjadi sosok suri tauladan dalam berbuat kebaikan, membentuk remaja masjid dari siswa dan ta'mir masjid dari guru agar kegiatan yang berkaitan tentang agama dapat berjalan dengan baik, serta senantiasa memahamkan kepada orang tua siswa agar selalu membimbing anaknya dalam membentuk perilakunya, mengingatkan serta menegur anaknya apabila berbuat perilaku yang tidak baik.

Pembahasan

A. Penerapan pemahaman agama dan lingkungan

Penerapan merupakan suatu cara yang dilakukan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Menurut penerapan adalah program yang didalamnya terdapat 3 unsur penting, yakni adanya kegiatan yang dilaksanakan, mempunyai sasaran yang ditarget (siswa yang diharapkan memperoleh manfaat dari kegiatan yang dilakukan), dan adanya orang sebagai pelaksana (contoh guru yang melaksanakan suatu kegiatan bagi siswanya).¹⁴ Menurut Gardner makna

¹⁴Pipit Kartika Sari, "Penerapan model pembelajaran dan kemampuan penalaran statistik" (Skripsi, Mojokerto, Universitas Islam Majapahit, 2020), 6.

pemahaman adalah aspek dasar dalam proses pembelajaran, sehingga setiap pembelajaran harus selalu memperhatikan tentang pemahaman.¹⁵

Berdasarkan data penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa penerapan pemahaman agama dan lingkungan dalam pembentukan perilaku siswa di SMP Negeri 1 Babat dilakukan karena dengan melihat banyak sekali beragam perilaku yang dimiliki oleh siswa SMPN 1 Babat yang tidak hanya memiliki perilaku yang positif. Sehingga dengan adanya pemahaman agama dan lingkungan, maka hal tersebut sebagai proses dalam pembentukan perilaku siswa menjadi lebih baik. Adanya berbagai perilaku yang dimiliki siswa SMPN 1 Babat tentu dipengaruhi oleh adanya era saat ini yakni era globalisasi yang sangat memberikan efek bagi kebiasaan siswa. Kesalahan dalam penggunaan *gadget* dalam kehidupan, merupakan pengaruh terbesar bagaimana perilaku yang dimiliki anak.

Penerapan pemahaman agama dan lingkungan dalam pembentukan perilaku siswa SMP Negeri 1 Babat sudah baik penerapannya. Hal tersebut ditandai dengan adanya berbagai program yang dilaksanakan sekolah dalam memfasilitasi pembentukan perilaku siswa. Dengan melaksanakan penanaman dan pembiasaan secara terus menerus, maka hal tersebut diharapkan bisa untuk membentuk perilaku siswa menjadi lebih baik. Hal tersebut sesuai menurut Muhtadi (2006) bahwa dengan melaksanakan suatu model program atau kurikulum dengan cara menanamkan nilai-nilai agama, maka hal tersebut membuktikan bahwa sekolah dapat membentuk perilaku siswa.¹⁶ Dengan adanya proses penanaman dan pembiasaan hal tersebut akan membuat anak senantiasa melaksanakan kebiasaan tersebut. Hal itulah yang dapat menjadi suatu pertimbangan bagi sekolah dengan banyaknya program yang diterapkan di sekolah. Tujuan dari adanya pembiasaan yakni untuk membangun perilaku/karakter siswa menjadi lebih baik, kepribadian yang bermoral, serta memiliki sopan santun yang baik dalam berperilaku.¹⁷

Selain dengan pembiasaan yang dilakukan sekolah juga mendorong guru agar senantiasa mengajak dan memberikan motivasi bagi siswa-siswanya untuk berbuat kebaikan

¹⁵Risna Tianingrum Dan Hanifah Nurus Sopiany, "Analisis Kemampuan pemahaman Matematis Siswa SMP pada materi bangun ruang sisi datar," 2017, 442, [Http://Pmat-Unsika.Eu5.Org/Prosiding/64risnatianingrum-Sesiomadika-2017.Pdf](http://Pmat-Unsika.Eu5.Org/Prosiding/64risnatianingrum-Sesiomadika-2017.Pdf).

¹⁶Husnul Koyimah, Lailatul Hidayah, and Miftakhul Huda, "Pembentukan Perilaku Dan Pola Pendidikan Karakter Dalam Cerpen Rumpelstiltskin Karya Saviour Pirrotta Dan Enam Serdadu Karya Brothers Grimm" (Prosiding Seminar Nasional, Pertemuan Ilmiah Bahasa, Sastra dan pengajarannya dalam dinamika konflik sosial serta penanaman nilai karakter praktek menghadapi revolusi industri 4.0, Surakarta, 2008).

¹⁷Sri Marwiyati, "Penanaman Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan," *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 9, no. 1 (2020): 152–153.

dalam setiap tindakan, agar dapat terhindar dari perbuatan yang tidak baik. Adapun guru juga senantiasa memberikan contoh suri tauladan yang baik bagi siswanya dalam berbuat kebaikan. Dari apa yang ada di lapangan hal tersebut tentu suatu hal yang bagus untuk diterapkan, karena seorang siswa tentu akan mencontoh bagaimana kebiasaan dari gurunya. Guru haruslah untuk memberikan arahan, motivasi, bimbingan dalam pembentukan perilaku siswanya, agar memiliki akhlak yang baik dalam berperilaku.¹⁸ Jadi penerapan pemahaman agama dan lingkungan dalam pembentukan perilaku siswa SMP Negeri 1 Babat yakni dengan menerapkan berbagai program-program yang berbau keagamaan dengan harapan agar para siswa mempunyai perilaku yang lebih baik. Adanya bentuk usaha-usaha yang telah dilakukan tentu merupakan nilai yang positif bagi sekolah, karena tidak semua sekolah umum dapat menerapkan hal-hal tersebut.

B. Langkah-langkah penerapan pemahaman agama dan lingkungan

Dalam kamus bahasa Indonesia metode merupakan suatu cara yang teratur agar dapat mencapai suatu tujuan.¹⁹ Agama mempunyai makna sekumpulan cara atau metode untuk mengabdikan kepada Tuhan, sehingga hal ini menjadikan manusia taat, tunduk, serta patuh terhadap-Nya dengan menjauhi segala larangan dan menjalan segala perintah-Nya.²⁰ Agama mempunyai fungsi yakni sebagai cara untuk melihat nilai yang berisi tentang norma-norma tertentu. Norma itu dijadikan sebagai rancangan acuan dalam berperilaku dan bersikap yang bertujuan agar sesuai dengan kepercayaan agama yang dipercayai.²¹ Sedangkan makna lingkungan yang dijelaskan oleh Mohammad Surya yaitu semua hal yang mempengaruhi individu, sehingga menjadikan individu ikut terlibat dan mempengaruhi perkembangannya.²² Langkah-langkah dalam pemahaman agama dan lingkungan dapat dilaksanakan dengan cara memperjelas terhadap Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi, penilaian awal yang menentukan kebutuhan siswa, monitoring terhadap kemajuan siswa, memperjelas tujuan pembelajaran, memperjelas pemahaman awal siswa, dan monitoring terhadap

¹⁸Nurchaili Nurchaili, "Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 16, no. 2 (2010): 242.

¹⁹*Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 1022.

²⁰Muhammad Maskur Musa, "Peran Agama dalam perubahan sosial masyarakat," *Nuansa: Jurnal Studi Islam Dan Kemasyarakatan* 14, No. 2 (2021): 199, <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/Nuansa/Article/View/5194>.

²¹Mulyadi, "Agama dan pengaruhnya dalam kehidupan," *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad* 6, No. 2 (2016), <https://core.ac.uk/download/pdf/288100489.pdf>.

²²Rahmat Hidayati dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori, Dan Aplikasinya"* (Medan: Lembaga peduli pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), 113-114.

kemajuan pemahaman siswa.²³ Dari berbagai makna yang ada maka kedua faktor yang ada diatas sangat memiliki peran dalam membentuk perilaku anak.

Untuk mewujudkan pembentukan perilaku anak menjadi lebih maka dibutuhkan langkah-langkah yang tepat, agar penerapan pemahaman agama dan lingkungan dapat tercapai dengan baik. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan langkah-langkah yang diterapkan SMP Negeri 1 Babat dalam pemahaman agama dan lingkungan siswa, antara lain yaitu dengan:

1. Melaksanakan sholat dhuha berjamaah setiap hari kamis, jum'at, dan sabtu
2. Melaksanakan sholat dzuhur dan Jum'at berjamaah di Masjid Nurul Iman SMPN 1 Babat
3. Membentuk pengurus atau takmir Masjid
4. Bekerjasama dengan pondok langitan Tuban dalam pengajaran tahfid Al-Qur'an
5. Membentuk remaja masjid untuk membantu jalannya ibadah di Masjid Nurul Iman SMPN 1 Babat
6. Menerapkan PHBI di sekolah
7. Guru memberikan ceramah keagamaan atau majelis ilmu ketika sebelum atau sesudah shalat berlangsung
8. Guru mendampingi, membimbing, dan mengarahkan siswa dalam setiap program pemahaman agama dan lingkungan
9. Guru menjadi suri tauladan yang baik bagi siswa dalam setiap perbuatan
10. Menerapkan program keagamaan sebagai KBM khusus bagi siswa bukan ekstra
11. Semua elemen yang ada di sekolah harus bertanggung jawab dalam pembentukan perilaku siswa

Hal-hal diatas merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh SMP Negeri 1 Babat dalam pembentukan perilaku siswa. Sekolah menyiapkan bagaimana program-program yang sekiranya cocok dan relevan bagi siswa. Kemudian sekolah memberikan tanggungjawab terhadap guru SMPN 1 Babat dan bantuan dari Pondok Langitan Tuban agar program yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik. Kemudian program yang ada dijalankan secara baik oleh guru sebagai motor dan siswa SMPN 1 Babat sebagai penerima, dan setelahnya guru melihat apakah program yang ada, sudah berjalan dengan baik dan mampu untuk membentuk

²³Juairiah Umar, "Analisis tingkat pemahaman terhadap mata pelajaran Agama Islam Pada Siswa SMP Negeri 1 delima Pidie," *Jurnal Mudarrisuna* 10, No. 2 (2020): 29–30.

perilaku siswa menjadi lebih baik. Apabila program sudah bagus, maka dapat diteruskan lagi untuk kedepannya.

Dengan melihat langkah-langkah yang sudah dilaksanakan, maka program-program yang ada cukup bagus penerapannya. Hal tersebut disebabkan dengan melihat dinamika sekolah umum maka hal tersebut cukup bagus dengan adanya program-program yang, karena tidak semua sekolah umum mampu untuk menerapkan program-program tersebut, terlebih yang dilakukan tersebut diterapkan pada setiap waktunya, bahkan bagi sikap peneladanan dilakukan setiap saat, hal tersebut bertujuan agar dapat membentuk perilaku siswa menjadi lebih baik. Dari langkah-langkah yang telah dilaksanakan hal tersebut dapat menjadi contoh bagi sekolah-sekolah yang lain untuk membentuk perilaku siswa menjadi lebih baik.

C. Hambatan penerapan pemahaman agama dan lingkungan

Dalam pandangan Oemar (1992:72) makna hambatan yakni seluruh hal yang dapat menghalangi, merintang, dan menghambat dalam diri seseorang maupun individu pada kehidupannya sehari-hari yang datangnya tidak menentu, hal tersebut dapat menjadi penghambat seseorang dalam mencapai tujuannya.²⁴ Hambatan adalah suatu rintangan atau situasi yang tidak ingin ditemui oleh seseorang karena hal tersebut bisa mengganggu perkembangan dalam program yang dijalankan seseorang, hal tersebut dapat menjadi kesulitan seseorang dalam menjalankan suatu program, sehingga hambatan merupakan situasi yang sangat bisa mengganggu perkembangan program yang dijalankan oleh suatu lembaga.²⁵ Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, bahwa terdapat beberapa hambatan yang ditemukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Siswa banyak yang bandel, susah diatur, melanggar apa yang telah ditetapkan, dan menghiraukan apa yang disampaikan guru

Pada penelitian ini banyak ditemukan bahwa perilaku siswa di SMPN 1 Babat yang melakukan hal-hal tersebut, sehingga apa yang disampaikan guru tidak bisa masuk secara penuh kedalam diri siswa. Dengan adanya siswa yang sering melanggar aturan, ngomong kasar, suka melawan/bandel, tidak berakhlak, tidak mempunyai sopan santun/etika, caper, suka mengganggu teman maupun guru,

²⁴Sherly Septia Suyedi and Yenni Idrus, "Hambatan-Hambatan Belajar Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desain Jurusan IKK FPP UNP," *Gorga Jurnal Seni Rupa* 8, no. 1 (2019): 124.

²⁵Rani Mega Putri et al., "Identifikasi Hambatan Belajar Mahasiswa Universitas Sriwijaya Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran* 7, no. 3 (2021): 693.

fenomena tersebut dapat mengakibatkan fokus belajar siswa menjadi terganggu, dan bisa mengakibatkan guru mengeluh karena perbuatan-perbuatan yang dilakukan siswa nakal.²⁶

2. Rame ketika beribadah

Masih banyak siswa SMPN 1 Babat yang rame dalam beribadah, sampai waktu takbir pun masih terdapat dari mereka yang rame. Tentu hal ini yang menjadi hambatan para guru dalam membentuk perilaku siswa menjadi lebih baik, karena dari dalam diri siswa itu sendiri belum mempunyai keinginan untuk dapat memperbaiki ibadahnya terlebih dahulu. Hal tersebut disebabkan karena ibadah mempunyai hubungan yang sangat erat dengan perilaku siswa, apabila nilai ibadah yang dimiliki siswa tinggi, maka perilaku yang dimilikinya juga tinggi/baik. Adapun sebaliknya maka perilakunya akan rendah/kurang baik.²⁷

3. SDM guru PAI yang kurang

Dengan kurangnya jumlah guru PAI, hal tersebut tentu akan menjadi hambatan besar dalam melaksanakan program-program yang ada. Hal tersebut disebabkan karena guru PAI mempunyai peran dalam membentuk perilaku siswa menjadi lebih baik, diharapkan guru PAI dapat mendidik terhadap kebibadian yang dimiliki siswanya sesuai dengan syariat Islam.²⁸

4. Sarana dan prasarana yang kurang memadai

Dengan kurangnya sarana-prasarana yang ada, akan menimbulkan permasalahan dalam program yang ingin dijalankan. Sehingga perlunya sarana dan prasarana yang baik agar program yang dijalankan bisa dilaksanakan dengan baik dan maksimal.

5. Adanya beberapa guru yang kurang aktif dalam pembentukan perilaku siswa

Terdapat guru yang kurang aktif dalam membentuk perilaku siswa, apabila hanya mengandalkan guru PAI saja tentu hal tersebut tidak dapat terlaksana secara maksimal karena dengan banyaknya jumlah siswa dan kurangnya guru PAI yang ada di sekolah, sehingga diperlukan peran dari semua guru agar program yang dijalankan dapat terlaksana dengan baik.

²⁶Mukhlis Aziz, "Perilaku sosial anak remaja korban broken home dalam berbagai perspektif (Suatu Penelitian di SMPN 18 Kota Banda Aceh)," *JURNAL AL-IJTIMAIYYAH* 1, no. 1 (June 30, 2015): 30, <https://doi.org/10.22373/al-ijtimaityyah.v1i1.252>.

²⁷Umi Hayati, "Nilai-nilai dakwah; aktivitas ibadah dan perilaku sosial," *INJECT: Interdisciplinary Journal of Communication* 2, no. 2 (2017): 175, <https://doi.org/10.18326/inject.v2i2.175-192>.

²⁸Yuli Habibatul Imamah, Etika Pujianti, and Dede Apriansyah, "Kontribusi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa," *Jurnal Muftadiin* 7, no. 2 (2021): 1.

6. Masih terdapat orang tua yang kurang peduli dalam pembentukan perilaku siswa

Dalam diri orang tua siswa SMP Negeri 1 Babat masih banyak dari mereka yang seakan kurang peduli/lalai dalam hal ini, yang dibuktikan dengan memberikan secara bebas *gadget* bagi anaknya, sehingga anak-anak dapat dengan mudah mengakses berbagai hal yang ada didalam *gadget* baik itu hal yang baik maupun buruk. Apabila orang tua mendidik anaknya dengan pendidikan keteladanan baik, maka hasilnya akan melahirkan anak yang memiliki perilaku kepribadian yang baik pula. Namun apabila yang dilakukan dengan cara sebaliknya maka yang akan didapatkan kurang baik.²⁹

Adanya hambatan-hambatan diatas tentu menjadi pekerjaan rumah untuk sekolah, apabila hambatan-hambatan yang ada tidak segerah diselesaikan maka hal tersebut akan menimbulkan permasalahan yang baru. Sehingga untuk meyelesaikan hambatan tersebut dibutuhkan solusi yang baik, agar program yang sudah dirancang/dijalankan bisa memberikan hasil yang baik untuk para siswa di SMP Negeri 1 Babat.

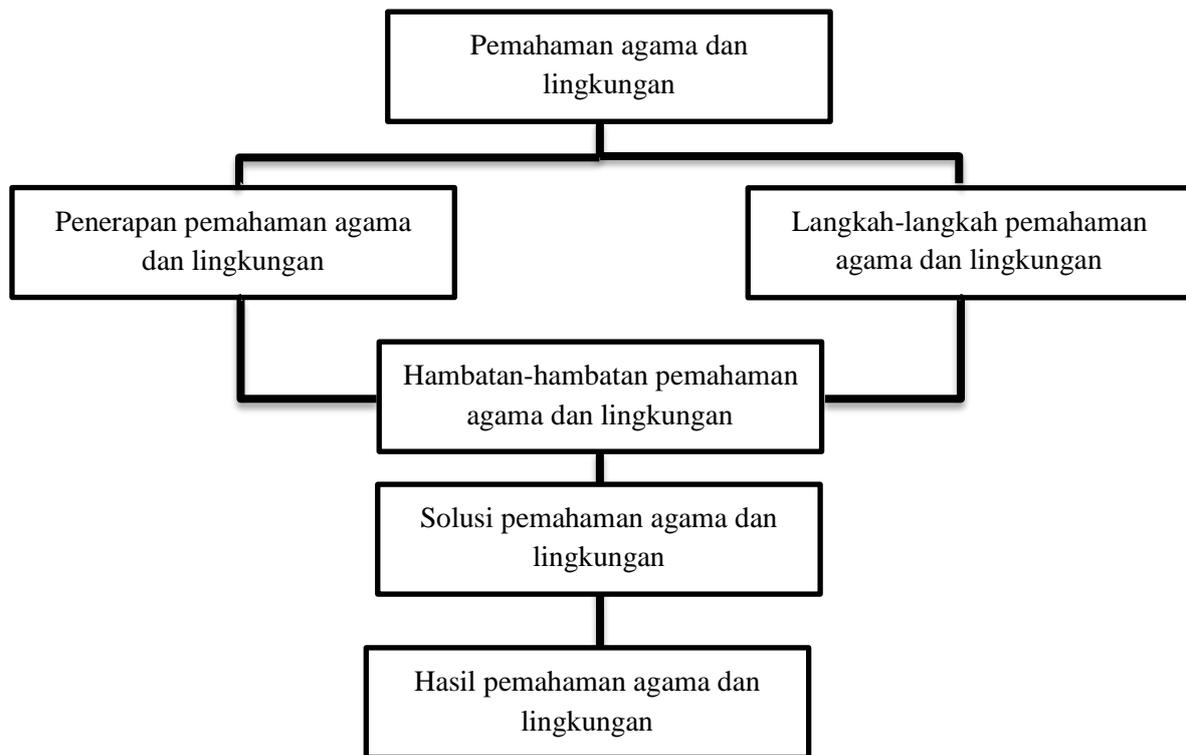
Solusi yang dilakukan oleh SMP Negeri 1 Babat yakni mengadakan bentuk kerjasama dengan Pondok Langitan untuk mengisi berbagai kegiatan keagamaan seperti adanya program Tahfidz yang menjadi KBM siswa SMPN 1 Babat. Dengan adanya seorang ahli dalam bidangnya maka dapat memberikan pendidikan yang baik untuk siswa, dan diharapkan mampu untuk membentuk perilaku siswa menjadi lebih baik. Mengajak seluruh guru untuk senantiasa aktif berpartisipasi, mengajak, dan mengarahkan siswanya dalam setiap kegiatan yang ada, serta selalu membiasakan guru sendiri dan siswanya untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut, yang diharapkan bisa menjadi sosok publik figur/suri tauladan bagi siswa dalam setiap perbuatan. Membentuk remaja masjid yang bertujuan untuk membantu kegiatan yang berbau agama terkhusus lagi kegiatan di Masjid agar tetap kondusif dalam menertibkan siswa ketika kegiatan berlangsung. Peran orang tua siswa, dengan adanya peran orang tua hal tersebut akan memberikan dampak positif, karena seorang anak memiliki seorang pembimbing, pendidik di lingkungan rumah sebagai pembentukan perilaku anak-anaknya bisa menjadi lebih baik.

Dari berbagai temuan-temuan yang ada, bisa diambil simpulan bahwa penerapan pemahaman agama dan lingkungan dalam pembentukan perilaku siswa SMPN 1 Babat sudah

²⁹Nunu Nurfirdaus and Atang Sutisna, "Lingkungan Sekolah dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa," *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 2b (2021): 902, <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i2b.1219>.

bagus penerapannya karena program-program tersebut dapat membentuk anak bisa menjadi lebih baik. Adapun hambatan yang ditemukan dalam penelitian yang telah dilaksanakan namun sekolah menemukan berbagai solusi untuk menghadapi hambatan tersebut. Sehingga diharapkan dengan adanya berbagai program yang ada dapat untuk membentuk perilaku siswa menjadi lebih baik.

Gambar 1 Skema Penelitian



Kesimpulan

Penerapan pemahaman agama dan lingkungan dalam pembentukan perilaku siswa SMP Negeri 1 Babat menerapkan berbagai program yang ada disekolah seperti mengadakan sholat dhuha berjamaah yang dilakukan sebanyak 3 kali dalam seminggu, sholat dzuhur dan jum'at berjamaah, khotmil qur'an dll. Peran guru untuk senantiasa memperingati, mengajak, mendampingi, dan membiasakan siswa berbuat baik dan mengikuti program yang ada. Dengan adanya berbagai program yang ada, hal tersebut akan memberikan siswa suatu rangsangan reaksi terhadap sesuatu yang ada disekelilingnya yang dapat membentuk perilaku siswa menjadi lebih baik.

Langkah-langkah SMPN 1 Babat dalam pembentukan perilaku siswa yakni dengan menyiapkan program-program yang sekiranya cocok dan relevan bagi siswa. Kemudian sekolah memberikan tanggungjawab terhadap guru SMP dan bantuan dari Pondok Langitan

Tuban supaya program yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar dan baik. Selanjutnya program yang sedia dijalankan. secara baik oleh guru sebagai motor dan siswa SMPN 1 Babat yang menerima, dan setelahnya guru melihat apakah program yang ada, sudah berjalan dengan baik dan mampu untuk membentuk perilaku siswa menjadi lebih baik. Apabila program sudah bagus, maka dapat diteruskan lagi untuk kedepannya.

Hambatan-hambatan yang ditemukan pada penerapan pemahaman agama dan lingkungan dalam pembentukan perilaku siswa yakni disebabkan oleh faktor internal siswa sendiri maupun faktor eksternal seperti dari guru, sarana-prasarana, SDM sekolah dll. Solusi yang dilakukan yakni dengan melakukan berbagai program yang telah dicanangkan SMPN 1 Babat, bekerjasama dengan Pondok Langitan Tuban, dan peran guru serta orang tua dalam pembentukan perilaku siswa. Hal-hal tersebut dilakukan sebagai bentuk pemahaman agama dan lingkungan dalam pembentukan perilaku siswa SMP Negeri 1 Babat. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan diharapkan penelitian dapat menjadi sumber inspirasi rujukan penelitian sejenis, agar dapat memperluas ilmu yang ada tentang pembentukan perilaku siswa. Adapun untuk orang tua, guru, dan anak dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan pandangan dalam mendidik siswa menjadi lebih baik, terkhusus dalam membentuk perilakunya.

Referensi

- Aziz, Mukhlis. "Perilaku sosial anak remaja korban broken home dalam berbagai perspektif (Suatu Penelitian di SMPN 18 Kota Banda Aceh)." *Jurnal Al-Ijtima'iyyah* 1, no. 1 (June 30, 2015): 30. <https://doi.org/10.22373/al-ijtima'iyyah.v1i1.252>.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami desain metode penelitian kualitatif." *Jurnal Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 39.
- Gulo, Mainyer For Jaya, Raymond Iman Putra Gulo, and Monica Santosa. "Pengaruh Lingkungan Terhadap Pembentukan Karakter Anak." *Scientificum Journal* 1, no. 3 (2024): 150–61.
- Haryoko, Sapto, Bahartiar Bahartiar, and Fajar Arwadi. *Analisis data penelitian kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020.
- Hayati, Umi. "Nilai-nilai dakwah; aktivitas ibadah dan perilaku sosial." *INJECT: Interdisciplinary Journal of Communication* 2, no. 2 (2017): 175. <https://doi.org/10.18326/inject.v2i2.175-192>.
- Hidayati, Hidayati. "Pentingnya Pendidikan Nilai Di Era Globalisasi." *Jurnal Dinamika Pendidikan* 15, no. 1 (2008): 63.

-
- Hidayati, Rahmat, and Abdillah. *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori, Dan Aplikasinya.”* Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019.
- Hs, Ahmad Hotib, Fahmi Sahlan, and Adi Rahman. “Pengaruh Lingkungan Masyarakat Dan Kepribadian Siswa Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa SMP Assahaqiah Bekasi.” *Al Marhalah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 55.
- Imamah, Yuli Habibatul, Etika Pujianti, and Dede Apriansyah. “Kontribusi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa.” *Jurnal Muftadiin* 7, no. 2 (2021): 1.
- Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Koyimah, Husnul, Lailatul Hidayah, and Miftakhul Huda. “Pembentukan Perilaku Dan Pola Pendidikan Karakter Dalam Cerpen Rumpelstiltskin Karya Saviour Pirrotta Dan Enam Serdadu Karya Brothers Grimm.” Prosiding Seminar Nasional presented at the Pertemuan Ilmiah Bahasa, Sastra dan pengajarannya dalam dinamika konflik sosial serta penanaman nilai karakter praktek menghadapi revolusi industri 4.0, Surakarta, 2008.
- Mafhum, Hikmah Sisilia. “Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SD Inpres Timbuseng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.” Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2021.
- Marwiyati, Sri. “Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan.” *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 9, no. 1 (2020): 152–53.
- Mulyadi. “Agama Dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan.” *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad* 6, no. 2 (2016): 557.
- Musa, Muhammad Maskur. “Peran Agama Dalam Perubahan Sosial Masyarakat.” *NUANSA: Jurnal Studi Islam Dan Kemasyarakatan* 14, no. 2 (2021): 199.
- Nurchaili, Nurchaili. “Membentuk Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru.” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 16, no. 2 (2010): 242.
- Nurfirdaus, Nunu, and Atang Sutisna. “Lingkungan Sekolah dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa.” *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 2b (2021): 902. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i2b.1219>.
- Prasanti, Ditha. “Penggunaan Media Komunikasi bagi Remaja Perempuan dalam Pencarian Informasi Kesehatan.” *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi* 6, no. 1 (2018): 17. <https://doi.org/10.30656/lontar.v6i1.645>.
- Puspitasari, Novi, Linda Relistian. R, and Reonaldi Yusuf. “Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik.” *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2022): 60–61. <https://doi.org/10.30863/attadib.v3i1.2565>.
- Putri, Rani Mega, Rahmi Sofah, Silvia AR, and Ilham Arvan Junaidi. “Identifikasi Hambatan Belajar Mahasiswa Universitas Sriwijaya Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran* 7, no. 3 (2021): 693.

-
- Rusniati, Rusniati. "Pendidikan Nasional Dan Tantangan Globalisasi: Kajian Kritis Terhadap Pemikiran A. Malik Fajar." *Jurnal Ilmiah Didaktika* 16, no. 1 (2015): 105.
- Sari, Pipit Kartika. "Penerapan Model Pembelajaran Dan Kemampuan Penalaran Statistik." Skripsi, Universitas Islam Majapahit, 2020.
- Suyedi, Sherly Septia, and Yenni Idrus. "Hambatan-Hambatan Belajar Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desain Jurusan IKK FPP UNP." *Gorga Jurnal Seni Rupa* 8, no. 1 (2019): 124.
- Syarifudin, Syarifudin. "Problematika Pendidikan Di Era Globalisasi (Telaah Dari Aspek Lingkungan)." *Mitra Pngmi: Jurnal Kependidikan Mi* 1, no. 1 (2015): 3. <https://doi.org/10.46963/Mpgmi.V1i1.29>.
- Tianingrum, Risna, and Hanifah Nurus Sopiany. "Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa SMP Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar," 2017, 442.
- Ulya, Vita Fitriatul. "Pendidikan Islam Di Indonesia: Problem Masa Kini Dan Perspektif Masa Depan." *Al Hikmah Jurnal Studi Keislaman* 8, no. 2 (2018): 148.
- Umar, Juairiah. "Analisis Tingkat Pemahaman Terhadap Mata Pelajaran Agama Islam Pada Siswa SMP Negeri 1 Delima Pidie." *Jurnal Mudarrisuna* 10, no. 2 (2020): 29–30.
- Wahyudi, Tian. "Strategi Pendidikan Akhlak Bagi Generasi Muda Di Era Disrupsi." *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2020): 22–25.